



Pembuatan Sarana Penunjuk Arah dan Papan Informasi Digital Berbasis Web pada Situs Sejarah Sumber Jeding Desa Junrejo-Kota Batu

* **Yuliati, Moch. Nurfahrul Lukmanul Khakim, Adzam Rizqi Ramadhanii, Iqbal Maulana Razaq**

Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Kota Malang, Jawa Timur 65145

*Corresponding Author e-mail: yuliati.fis@um.ac.id

Abstrak

Situs Jeding merupakan salah satu situs sejarah yang berupa petirtaan. Situs ini terdapat di Kota Batu Jawa Timur. Kondisinya tidak ideal, dimana tidak ada sama sekali papan penunjuk arah maupun papan informasi. Hal ini mengakibatkan penduduk sekitar abai dan tidak mengenal konteks kesejarahan di Situs Jeding serta kurang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Mitra yang terlibat dalam pengabdian ini adalah Pemerintah Desa Junrejo sebagai *stakeholder* yang memiliki wewenang atas Sumber Jeding. Jumlah mitra yang terlibat terdapat lebih kurang 10 orang yang kesemuanya adalah perangkat Desa Junrejo. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan potensi pariwisata kesejarahan Situs Jeding dengan cara membuat papan penunjuk arah dan papan informasi situs. Terdapat dua metode yang digunakan dalam pengabdian ini, yakni metode partisipasi aktif dan metode sejarah. Hasil dari pengabdian ini adalah terdapatnya papan penunjuk arah di beberapa titik strategis dan adanya papan informasi sebagai wahana edukasi bagi masyarakat dan pengunjung situs.

Kata Kunci : Situs, Papan Penunjuk Arah, Papan Informasi

Creation of Direction Signs and Information Boards Web-Based Digital at the Sumber Jeding Historical Site, Junrejo Village, Batu City

Abstract

Situs Jeding is one of the historical sites in the form of a bathing site. This site is located in Batu City - East Java. The condition is not ideal, as there are no direction signs or information boards at all. This has resulted in the local residents being negligent and unfamiliar with the historical context of the Jeding site, and it has also failed to attract tourists to visit. The partners involved in this service are the Junrejo Village Government as stakeholders who have authority over the Jeding Source. The number of partners involved is approximately 10 persons, all of whom are officials of Junrejo Village. The purpose of this dedication is to develop the potential of historical tourism at the Jeding site by creating direction signs and information boards for the site. There are two methods used in this dedication, namely the active participation method and the historical method. The result of this dedication is the presence of direction signs at several strategic points and the existence of information boards as educational facilities for the community and visitors.

Keywords: Site, Direction Signs, Information Boards

How to Cite: Yuliati, Y., Khakim, M. N. L., Ramadhanii, A. R., & Razaq, I. M. (2024). Pembuatan Sarana Penunjuk Arah dan Papan Informasi Digital Berbasis Web pada Situs Sejarah Sumber Jeding Desa Junrejo-Kota Batu. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(1), 104–114.
<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i1.1782>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i1.1782>

Copyright© 2024, Yuliati et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki riwayat sejarah panjang terlebih pada masa kerajaan zaman Hindu-Buddha. Kerajaan-kerajaan tersebut banyak sekali meninggalkan benda-benda bersejarah sebagai bentuk bukti eksistensi mereka. Benda yang ditinggalkan oleh kerajaan masa Hindu-Buddha ini tersebar luas di banyak lokasi. Dalam ilmu sejarah, tempat atau lokasi ditemukannya benda-benda peninggalan ini disebut dengan situs (Warsito, 2012). Salah satu jenis situs sejarah masa Hindu-Buddha misalnya adalah bangunan petirtaan. Sesuai dengan namanya, petirtaan berasal dari kata tirta yang atinya adalah air. Sehingga, petirtaan adalah pemandian suci.

Petirtaan masih banyak dijumpai hingga sekarang karena biasanya petirtaan ini digunakan sebagai sumber air oleh masyarakat sekitar. Di Kota Batu, tepatnya di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, terdapat sebuah dusun yang didalamnya menyimpan petirtaan yang masih ada hingga sekarang yakni Dusun Jeding. Di Dusun Jeding, terdapat sebuah petirtaan yang dinamakan Sumber Jeding. Secara toponimi, pemberian nama Situs Sumber Jeding mengacu pada nama lokasi situs tersebut ditemukan. Dikutip dalam laman Malangtimes.com, Sumber Jeding tidak langsung ada begitu saja, namun awalnya sumber ini tertimbun oleh tanah dan baru digali pada era generasi ketiga setelah „babat alas“ atau pembukaan Dusun Jeding (Gale, 2021).



Gambar 1. Situs Petirtaan Sumber Jeding

Situs Petirtaan Sumber Jeding berada di pemukiman padat penduduk, berjarak ±1 km dari kantor DPRD Kota Batu dan Polres Batu, serta masih berada dalam kawasan wisata Bring Rahardjo. Jika ditelisik dari letak geografisnya, lokasi petirtaan Sumber Jeding dapat dikatakan potensial dan seharusnya tidak menjadi luput perhatian warga sekitar. Namun yang terjadi adalah sebaliknya warga sekitar justru bersikap apatis mengenai situs sejarah ini dan hanya tahu bahwa petirtaan tersebut adalah sebuah punden

dusun yang digunakan untuk upacara padusan atau upacara penyucian diri menjelang hari raya Idul Fitri.

Sikap warga sekitar yang cenderung apatis terhadap situs ini disebabkan karena kurang menariknya situs tersebut. Keapatisan ini terbukti dengan warga yang sangat tidak tahu menahu bahwa Sumber Jeding ini adalah sebuah situs petirtaan warisan peradaban masa Hindu-Buddha. Warga bahkan petinggi dan perangkat desa setempat hanya mengetahui bahwa situs ini adalah tempat menyucikan diri menjelang hari Raya Idul Fitri. Itupun tidak semua warga yang menyucikan diri di tempat ini, hanya orang-orang tertentu saja. Selebihnya, tidak ada pengetahuan lanjutan dari warga sekitar mengenai situs ini. Salah satu analisis terkuat tentang penyebab adanya anggapan tersebut adalah 4 tidak adanya papan informasi yang berada di sekitar situs. Di tempat tersebut tidak ada plakat-plakat yang memberikan informasi terkait situs yang khususnya ditinjau dari sisi kesejarahannya. Yang ada hanya plakat informasi pengairan dari Dinas Pengairan Kota Batu. Selain itu, situs petirtaan yang merupakan kawasan wisata Bring Rahardjo juga sangat minim sekali penunjuk arah dari jalan raya utama hingga ke situs. Padahal letaknya sangat dekat dengan jalan raya poros. Maka dari itu sebagai sebuah respon positif, diadakanlah pengabdian masyarakat dengan membuat papan penunjuk arah serta papan informasi di Situs Sumber Jeding.



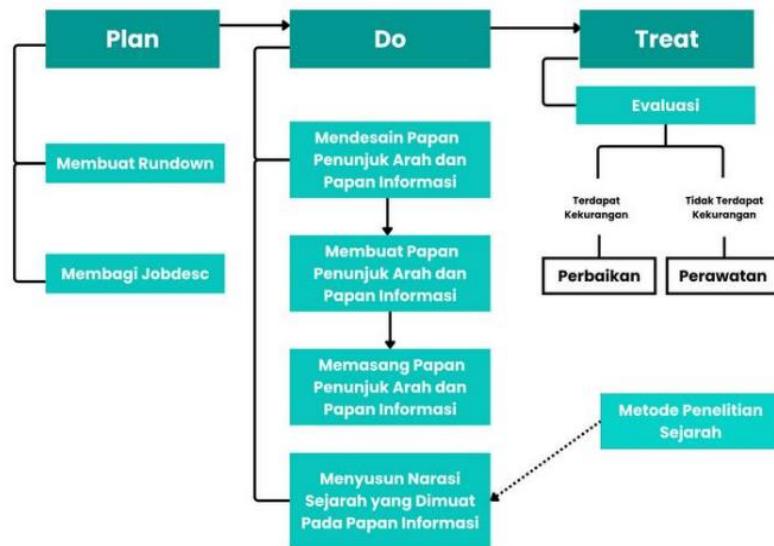
Gambar 2. Plakat di Situs Petirtaan Sumber Jeding

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan potensi pariwisata kesejarahan Situs Patirtaan Sumber Jeding yang luput oleh perhatian. Selain itu, diharapkan mampu membuka penelitian baru yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sejarah.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dua metode yakni:

1. Metode Partisipasi Aktif



Gambar 3. Bagian 1 Metode Partisipasi Aktif

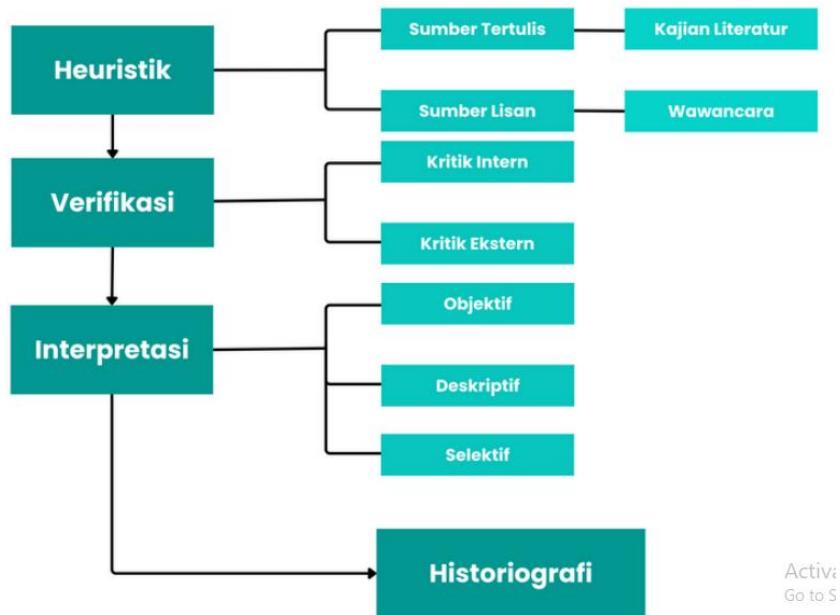
Metode partisipasi aktif adalah keterlibatan dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung di lapangan (Nazir, 2011). Partisipasi aktif dalam hal ini diartikan sebagai keikutsertaan seluruh tim pengabdian dalam merancang hingga mengevaluasi kegiatan pengabdian ini. Dalam metode ini, ada tiga tahap kegiatan yakni *plan* (merencanakan), *do* (melakukan), dan *treat* (memelihara).

Plan dilakukan dengan anggota pengabdian yang ikut bersama-sama merancang kegiatan pengabdian. Dimulai dengan pembuatan jadwal rencana kegiatan dan pembagian *jobdescription*.

Do dilakukan dengan tim pengabdian yang melakukan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian, misalnya dengan ikut melakukan tahapan-tahapan dalam menyusun historiografi sejarah Situs Sumber Jeding. Tim pengabdian akan melakukan penyusunan historiografi sejarah mulai dari pengumpulan sumber, kritik internal maupun eksternal, interpretasi dan historiografi. Semua tahapan itu akan dilakukan oleh tim pengabdian. Selain itu, pembuatan papan penunjuk arah dan papan informasi situs beserta segala desain di dalamnya juga akan dirancang oleh tim pengabdian.

Treat dilakukan setelah segala kegiatan yang berkaitan dengan “*do*” selesai dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengecek serta merawat produk-produk yang telah dihasilkan dari tahap “*do*”. Contoh kegiatan nyata yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah dengan melakukan riset lanjutan jika terdapat bukti sejarah baru yang berkaitan dengan Situs Sumber Jeding, sehingga informasi terkait Situs Sumber Jeding menjadi lebih *update* dan lengkap seiring dengan bertambahnya bukti-bukti yang ditemukan.

2. Metode Penelitian Sejarah



Gambar 4.Bagan 2 Metode Sejarah

Metode sejarah adalah rekonstruksi imajinatif tentang peristiwa masa lalu (Ismaun, 2005). Dalam melakukan rekonstruksi ini akan melakukan empat tahap yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi (Sjamsuddin, 2007). Metode Metode sejarah pada pengabdian ini dilakukan untuk mendapatkan narasi sejarah tentang Situs Sumber Jeding. Setelah melakukan studi literatur baik dalam jaringan maupun diluar jaringan, belum ditemukan narasi sejarah yang mengulas secara lengkap mengenai Situs Sumber Jeding. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hingga saat ini belum ada sejarawan yang mengungkap keberadaan Situs Sumber Jeding dari sisi kesejarahannya. Menurut (Wasino & Hartatik, 2018), metode penelitian sejarah meliputi; heuristik atau menggali sumber sejarah, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi dan eksplanasi sejarah, serta historiografi atau pembuatan tulisan sejarah.

Heuristik atau pengumpulan sumber akan dilakukan dengan melakukan kajian literatur, studi pustaka, wawancara dengan *stakeholder* yang berkaitan dengan situs.

Kegiatan yang selanjutnya adalah kritik sumber. Kritik ini dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Kritik internal misalnya dilakukan dengan mencocokkan narasi yang ditemukan pada studi literatur dengan hasil wawancara dengan *stakeholder* terkait. Selanjutnya kritik eksternal dapat dilakukan dengan mencermati isi narasi tentang Situs Sumber Jeding apakah telah sesuai dengan jiwa zamannya dan dapat pula mencermati narasumber dalam pemberian narasinya untuk melihat kredibilitas narasumber.

Interpretasi dilakukan dengan memperkirakan peristiwa sejarah dari berbagai sumber yang telah lolos pada tahap kritik. Dan yang terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Penulisan sejarah ini dilakukan dengan

membuat narasi sejarah yang kredibel berdasarkan interpretasi yang telah dilakukan. Hasil historiografi ini akan dibuat dalam dua versi yakni versi singkat dan versi lengkap. Versi singkat akan ditampilkan pada papan informasi situs secara fisik mengingat keterbatasan ruang dan versi lengkap akan ditampilkan melalui website berbasis *qr-code*.

Setelah dilakukannya pengabdian ini, hal paling akhir yang akan dilakukan adalah evaluasi dengan tujuan untuk melihat efektifitas proses kegiatan pengabdian serta untuk mengetahui kesalahan apa yang dilakukan ketika pengabdian berlangsung agar dapat diperbaiki pada kegiatan mendatang.

Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 6 bulan. Diawali April hingga Oktober 2023. Secara lebih rinci, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Rincian Kegiatan	Bulan						
		4	5	6	7	8	9	10
1.	Pembuatan desain papan penunjuk arah	✓						
2.	Pemasangan papan penunjuk arah	✓						
3.	Historiografi sejarah dan pengumpulan informasi tentang situs		✓	✓	✓			
4.	Pembuatan WEB					✓		
5.	Pembuatan desain papan informasi berbentuk fisik						✓	
6.	Pemasangan papan informasi berbentuk fisik						✓	
7.	Evaluasi							✓

Peran mitra yang dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Junrejo- Kota Batu adalah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian dan sebagai *agent of information*. Dimana pemerintah Desa Junrejo memberikan informasi-informasi mengenai siapa saja informan yang dapat dihubungi dalam rangka mengumpulkan informasi tentang Situs Jeding ini. Tak hanya itu, mitra juga berperan untuk meneruskan usaha dalam mengenalkan bukti kesejarahan situs ini kepada warga sekitar. Usaha ini dinilai sangat penting sebagai edukasi kesejarahan dan agar warga lebih melek akan peninggalan sejarah yang ada di desanya.

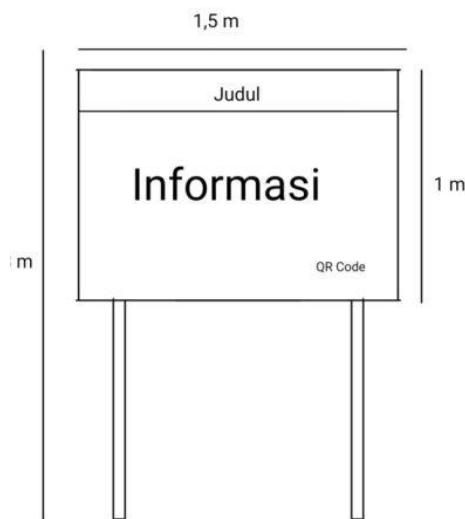
HASIL DAN DISKUSI

Pengabdian dijalankan sesuai dengan amanat RIP (Rancangan Induk Pengembangan) Universitas Negeri Malang sebagai *The Learning University*. Salah satu poin dari RIP (Rancangan Induk Pengembangan) tersebut adalah pengembangan bidang akademik diarahkan kepada peningkatan inovasi di bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian pada Situs Petirtaan Sumber Jeding ini belum pernah dilakukan

oleh instansi yang lainnya sehingga pengabdian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif.

Sesuai dengan metode partisipasi aktif, tahapan pertama yang dilakukan adalah *plan*. Tahapan *plan* mencakup berbagai perencanaan yang akan dilakukan sebelum pengabdian dilangsungkan.

Tahapan yang selanjutnya adalah tahapan *do*. Tahapan *do* adalah kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan dalam pengabdian. Tahapan *do* yang pertama kali dilakukan adalah merancang desain yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan papan penunjuk arah dan papan informasi pada Situs Petirtaan Sumber Jeding. Selain dari segi estetika, desain yang akan dibuat harus memperhatikan dari segi ergonomik. Hal ini disebabkan karena desain yang akan dibuat berkenaan dengan penyampaian informasi. Sehingga kenyamanan dari pembaca informasi mutlak harus diperhatikan. Pembuatan desain papan penunjuk arah dan informasi dibagi ke dalam 4 alur, yaitu pembuatan rancang bangun - pembuatan desain awal - revisi - pembuatan desain final.



Gambar 5. Rancang Bangun Papan Informasi

Rancang bangun adalah penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari desain bangunan yang akan dikerjakan (Gunawan, dkk, 2021). Rancang bangun digunakan sebagai dasar awal dalam membuat desain sketsa sebuah bangunan (lihat gambar 7 dan 8). Desain papan informasi direncanakan menggunakan kertas banner dengan ukuran 1,5 m x 1 m. Sedangkan untuk tiang besi berukuran tinggi 3 m dengan menyesuaikan kenyamanan membaca bagi pengunjung. Hal ini sama dengan papan penunjuk arah. Rancang bangun papan informasi dan papan penunjuk arah didesain dengan menggunakan aplikasi *ibispaintX* yang bisa diunduh pada *playstore*.



Gambar 6. Rancang Bangun Papan Penunjuk Arah

Setelah rancang bangun selesai dikerjakan, tahapan berikutnya adalah membuat desain awal. Desain awal adalah desain kasar yang belum mendapat perbaikan pada tahap revisi. Bila tahap revisi sudah dilakukan, maka desain tersebut telah menjadi desain final yang siap untuk digunakan. Desain final papan informasi memuat denah Situs Petirtaan Sumber Jeding serta materi narasi sejarah secara singkat mengenai Situs Petirtaan Sumber Jeding. Selain itu, dalam desain final papan informasi terdapat sebuah *qr-code* yang apabila dipindai akan langsung menuju web tentang materi narasi sejarah dengan versi lengkap mengenai Situs Petirtaan Sumber Jeding.

Setelah desain mencapai tahap final. Proses pembuatan papan penunjuk arah dan papan informasi Situs Petirtaan Sumber Jeding mulai dilakukan. Tahapan ini diselesaikan oleh tim sekaligus dengan proses pemasangan. Papan penunjuk arah dibuat dan dipasang sekitar pada bulan april. Terdapat 7 Papan penunjuk arah yang dipasang dari jalan raya poros utama menuju situs. Rinciannya adalah sebagai berikut;

- A. Titik pertama yang dipasangi papan penunjuk arah adalah di Alun Alun Kota Wisata Batu
- B. Titik kedua adalah di sekitar Singhasari Resort Batu
- C. Titik ketiga adalah di simpang Jl. Pattimura dan Jl. Trunojoyo
- D. Titik keempat di simpang Jl. Trunojoyo
- E. Titik kelima terdapat di Jl. Hasanuddin
- F. Titik keenam terdapat di pertigaan Jl. Hasanuddin Dusun Jeding.
- G. Titik ketujuh terdapat di pintu masuk situs



Gambar 7. Hasil Salah Satu Papan Penunjuk Arah

Di sisi lain, papan informasi dibuat pada bulan Agustus dan dipasang pada tanggal 5 Agustus 2023. Pemasangan papan informasi dilakukan pada letak utama pengabdian yaitu, Situs Sumber Jedding agar memudahkan wisatawan mengakses informasi mengenai Situs yang sedang mereka kunjungi.



Gambar 8. Hasil Papan Informasi

Tahapan yang dilakukan paling akhir dalam pengabdian ini adalah tahapan *treat* yang mencakup proses evaluasi. Tahapan evaluasi dilakukan dengan mengecek efisiensi papan penunjuk arah dan papan informasi yang telah dipasang. Setelah dilakukan pengecekan ternyata papan penunjuk arah

dan papan informasi yang digunakan cukup sesuai dengan apa yang diharapkan karena tidak ditemukan kerusakan setelah dipasang mulai bulan Agustus.

hereSikap apatis masyarakat berkurang drastis. Setelah berhasil memasang papan penunjuk arah dan papan informasi warga sekitar situs berbondong-bondong untuk melihat fakta sejarah yang terkuak dalam papan infomasi. Peristiwa ini diamati ketika tim pengabdian melakukan evaluasi, beberapa warga sedang membaca papan infomasi dan Sebagian dari mereka men-scan *barcode* yang terdapat dalam papan informasi. Selain itu, dari pihak desa, tim pengabdian mendapatkan kabar bahwa pengunjung situs ini bertambah, terlebih di hari Sabtu dan Minggu.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini adalah papan penujuk arah, papan informasi dan papan informasi digital yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan kawasan Situs Petirtaan Sumber Jeding. Selain itu, diharapkan banyak masyarakat yang akan mengenal Situs Petirtaan Sumber Jeding ini dan bisa menjadikannya sebagai sarana edukasi maupun rekreasi. Pengabdian ini masih bisa dikembangkan selanjutnya dengan menambah akses informasi yang lebih beragam bagi publik dan masyarakat.

REKOMENDASI

Pengabdian yang dilakukan oleh tim kali ini masih jauh dari kata sempurna apabila tanpa kerja sama pihak-pihak yang dibutuhkan. Untuk itu diharapkan adanya kerjasama serta sinergi kedepannya bagi pihak-pihak terkait seperti Pemerintah Desa Junrejo, pengelola kawasan situs, dan seluruh masyarakat sekitar pengabdian dengan tim pengabdian agar visi serta misi pengabdian bisa tercapai secara optimal.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang, beserta seluruh pihak dari Dusun Jeding, Desa Junrejo yang membantu dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Seluruh tim pengabdian memiliki kontribusi masing-masing dalam melaksanakan perannya. Yuliati, selaku tim pengabdian dan memiliki kehalian dalam fokus sejarah local berkontribusi dalam menarasikan (*historiografi*) sejarah di Situs Jeding ini. Moch. Nurfahrul Lukmanul Khakim memiliki keahlian dalam bidang teknologi, sehingga pengembangan teknologi web dan *barcode* dikendalikan sepenuhnya olehnya. Iqbal Maulana Razaq dan Yusti Navi Wandarhaesta membantu ketua pengabdian untuk mengumpulkan sumber yang lengkap dan relevan untuk menyusun *historiografi* Situs Sumber Jeding ini. here

REFERENCES

- Basri, I., dkk. 2023. Pembuatan Papan Informasi di Kantor Kelurahan dan SD Inpres Besmarak Menggunakan Limbah Kayu. Abadi: *Jurnal SASAMBO*: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), Februari 2024. Vol. 6 No. 1

- Ahmad Dahlan Mengabdi. 2(3), 1-5.
- BPS Kota Batu. 2022. *Jumlah Pengunjung Objek Wisata dan Wisata Oleh-oleh Menurut Tempat Wisata di Kota Batu*. (Online). <https://batukota.bps.go.id>.
- Ismaun. 2005. Sejarah Sebagai Ilmu. Bandung: Historia Utama Press.
- Gale, M. 11 April 2021. *Mengulik Keberadaan Situs Punden Sumber Jeding di Kota Batu*. Malangtimes.com.
- Gunawan, R. 2021. Rancang Bangun Sistem Presensi Mahasiswa Dengan Menggunakan Qr Code Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Elektronika dan Komputer*, 14(1), 47-58.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwita, D. G. & Yasa, G. P. P. A. 2019. Perancangan Ulang Simbol dan Papan Penunjuk Arah Pada Area Obyek Wisata Monkey Forest. *Jurnal Lentera Widya*. 1(1), 15-20.
- Sukmawati, dkk. 2022. Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Informasi untuk Peserta Didik dalam Mempelajari Norma-Norma yang Berlaku dalam Masyarakat pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(1), 2008-2012.
- Sjamsuddin, H. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak.
- Wasino & Hartatik, E. S. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset Hingga Penulisan*. Bantul: Magnum Pustaka Utama.